

Pertemuan Suster-suster Muda, di Provinsi Regina Pacis, Incheon “Bangun dan Bernyanyilah, Hati-hati yang Muda.”



Dari tanggal 3 hingga 5 Oktober, 64 suster muda di Provinsi kami, termasuk para suster junior, berkumpul di Pusat Pendidikan Notre Dame Seoul untuk sebuah pertemuan bertema ‘Bangun dan Bernyanyilah, Hati-Hati yang Muda.’

Pada hari pertama, kami memulai dengan doa pembuka yang dipimpin oleh Sr. Marie Carmel. Ia mengajak kami untuk merefleksikan hal-hal apa saja yang menghalangi kami bangun dan berdoa dengan sungguh-sungguh, agar kami dibebaskan darinya. Selanjutnya, ada sesi perkenalan! Dengan stiker kesan pertama, permainan bingo, dan berbagi dalam kelompok kecil, kami menjadi lebih mengenal satu sama lain. Percakapan kelompok yang lebih mendalam menutup program pada hari itu.

Hari kedua dibuka dengan Ibadat pagi, dilanjutkan dengan Misa yang dipimpin oleh Pastor Simon Lee, SJ. Saat sarapan, kami menonton pesan video yang memberikan semangat dari provinsi kami, Sr. Marie Justina, yang sedang berada di Toledo untuk menghadiri Konferensi Umum. Kemudian, masing-masing kelompok berangkat dalam ziarah sebagai ‘Aloysia muda yang sedang dalam perjalanan.’ Sepanjang perjalanan, kami mengunjungi Namsan, Hutan Seoul, Kuil Seosomun, Museum Sastra penyair Yun Dong-ju, dan Katedral Myeong-dong. Selama ziarah, kami menjalankan berbagai misi seperti mengambil foto kelompok khusus, berdoa untuk ciptaan, dan menemukan hal-hal yang kami miliki bersama. Setelah makan malam, kami menghabiskan waktu dengan menyanyikan lagu-lagu pujian yang dulu sering kami nyanyikan saat pertemuan-pertemuan junior.

Pada hari terakhir, kami kembali membuka sesi dengan ibadat pagi dan sarapan. Setiap kelompok menulis pesan satu sama lain, dan kami berkumpul sebagai satu kelompok besar untuk sesi berbagi lagi, menggunakan aplikasi bernama Padlet. Selama doa penutup, Sr. Marie Carmel memberikan kotak-kotak kertas yang menyerupai batu bata merah, masing-masing bertuliskan nama seorang suster. Suster yang telah menjalani kehidupan religius selama lebih dari 25 tahun diundang untuk membangun sebuah rumah dari batu bata kertas tersebut. Kemudian, kelompok termuda, termasuk para junior dan mereka yang berada di tahun pertama dan kedua setelah kaul kekal, diminta untuk merenovasi rumah tersebut. Semua ini mengarahkan kami untuk berdoa agar kami dapat bersatu dalam satu semangat ND dan agar warisan kita dapat terus dilanjutkan.

Pertemuan ini adalah kesempatan luar biasa untuk merasakan semangat kekeluargaan, kesederhanaan, dan persatuan kami.